

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari keseluruhan penelitian yg sudah dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan kesehatan bank BTN dengan menggunakan RGEC pada tahun 2017 dan 2018 adalah :

1. Penilaian kesehatan bank Risk Profile mencakup 2 ratio yaitu NPL dan LDR Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24/ DPNP tahun 2011 pada analisis NPL, NPL akan dinyatakan sangat sehat ketika < 2 dan dinyatakan tidak sehat jika > 2 . Pada Bank Tabungan negara cabang utama di Surabaya NPL pada tahun 2017 1,75% dan pada tahun 2018 1,69% walaupun terjadi penurunan NPL tetap dinyatakan Sangat Sehat. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23/ DPNP tahun 2004 pada analisis LDR, LDR akan dinyatakan sangat sehat ketika < 120 dan dinyatakan tidak sehat jika > 120 . Pada Bank Tabungan Negara cabang utama di Surabaya LDR tahun 2017 44,58% dan pada tahun 2018 58,30%, LDR mengalami kenaikan yang cukup baik , LDR pada kedua tahun tersebut dinyatakan Sangat Sehat.
2. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia SE13/24/DPNP 2011 setiap Bak harus melakukan self assessment, self assessment sendiri dapat dilihat pada CGIP (corporate governance preseption index). Bank BTN pada tahun 2017 mendapat skor sebesar 86,86% dan pada tahun 2018 sebesar 87,97%. Pada kedua tahun tersebut Bank BTN dinyatakan menjadi “most trusted companies” jadi BTN di nyatakan sangat terpercaya dengan mendapatkan skor yang tinggi.
3. Penilaian kesehatan bank BTN earning (rentabilitas) mencakup 3 ratio ROA, NIM, dan BOPO, Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/ 24/ DPNP tahun 2011 pada analisis ROA, ROA akan dinyatakan sangat sehat ketika $> 1,5$ dan dinyatakan tidak sehat ketika < 0 . Pada Bank Tabungan Negara cabang utama di Surabaya ROA tahun 2017 1,48% dan pada tahun 2018 1,18%, ROA pada dua tahun tersebut dinyatakan Sehat.
Sesuai dengan SE Bank Indonesia No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 pada analisis NIM, NIM akan dinyatakan sangat sehat ketika > 5 dan dinyatakan tidak sehat ketika < 0 . Pada Bank Tabungan Negara cabang utama di surabaya NIM tahun 2017 6,66% dan pada tahun 2018 7,91% , NIM pada kedua tahun tersebut dinyatakan Sangat Sehat.
Sesuai dengan SE Bank Indonesia No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 pada analisis BOPO, BOPO akan dinyatakan sangat sehat ketika < 90 dan dinyatakan tidak sehat ketika > 100 . Pada Bank Tabungan Negara cabang utama di Surabaya BOPO tahun 2017 78,04% dan pada tahun 2018 78,82%, BOPO pada kedua tahun tersebut dinyatakan Sangat Sehat.
4. Sesuai dengan SE Bank Indonesia No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 pada analisis CAR, CAR akan dinyatakan sangat sehat ketika > 12 dan dinyatakan tidak sehat ketika < 5 %. Pada Bank Tabungan Negara cabang utama di Surabaya CAR tahun 2017 18,87% dan pada tahun 2018 18,21%, CAR pada kedua tahun tersebut dinyatakan Sangat Sehat.
5. Penilaian tingkat kesehatan bank dilihat dari RGEC (Risk profile, Good Corporate Earning, Capital) periode 2017 dan 2018 Bank BTN dinyatakan Sangat sehat dengan peringkat komposit 1

5.2. Saran

1. ROA pada penelitian ini mengalami penurunan signifikan sebesar 20% sehingga perlu di perhatikan oleh bank BTN sehingga pada tahun kedepan tidak akan terjadi penurunan pada ROA karena jika ROA semakin turun hal ini akan berpengaruh terhadap produktifitas perusahaan

2. BOPO pada penelitian ini mengalami kenaikan 1%, walaupun hanya 1% bank BTN harus tetap berhati-hati karena kenaikan pada BOPO tidak baik bagi perusahaan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak efisien dalam mengelola beban operasionalnya.
3. CAR pada penelitian ini mengalami penurunan 4% Bank BTN harus tetap berhati-hati karena jika turunnya CAR tetap terjadi akan berakibat merugikan perusahaan karena tidak mampu mengatasi resiko kredit.

